

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan transportasi yang dapat timbul akibat tidak memadainya sarana dan prasarana lalu lintas adalah konflik lalu lintas. Konflik lalu lintas didefinisikan sebagai situasi yang dapat diamati dimana dua pengguna jalan atau lebih mendekati satu sama lain pada ruang dan waktu yang sama yang memiliki risiko terjadinya tabrakan jika gerakan mereka tetap tidak berubah. Konflik lalu lintas juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi aspek keselamatan dalam sistem transportasi (AlRajie, 2015). Konflik lalu lintas akan menyebabkan terjadinya kecelakaan jika tidak dilakukan tindakan penghindaran dan pencegahan.

Di dalam Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan, kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Berdasarkan data dari Kepolisian Republik Indonesia dalam Statistik Transportasi Darat (2017) tercatat pada tahun 2017 terjadi kecelakaan lalu lintas sebanyak 103.228 kali dengan faktor penyebabnya adalah manusia, kendaraan dan jalan.

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2013, kecelakaan di jalan raya pada merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Di Indonesia setiap tahunnya hampir kehilangan 400.000 nyawa usia 0 - 25 tahun akibat kecelakaan. Artinya, setiap hari lebih dari 1.000 orang tewas di jalan raya. Banyaknya kasus kecelakaan yang terjadi di Indonesia merupakan refleksi dari perilaku masyarakat Indonesia itu sendiri ketika berlalu lintas.

Jalan Letjen Suprpto Kota Balikpapan, Kalimantan Timur merupakan jalan kolektor primer dengan tipe jalan yaitu 4/2 D atau tipe jalan 4 lajur 2 arah terbagi dengan pergerakan lalu lintas yang tinggi. Tingginya pergerakan lalu lintas disebabkan oleh tata guna lahan yang beraneka ragam dari kawasan

perkantoran, perdagangan maupun pendidikan. Dengan tingginya pergerakan lalu lintas di jalan tersebut, tentunya akan timbul berbagai permasalahan transportasi jika tidak didukung dengan sarana dan prasarana lalu lintas yang memadai.

Salah satu kawasan yang terdapat di Jalan Letjen Suprpto Kota Balikpapan adalah kawasan sekolah. Sekolah merupakan kawasan yang padat akan pergerakan lalu lintas kendaraan dan aktifitas antar jemput siswa yang melibatkan pengguna jalan baik orang dewasa maupun anak – anak yang diantaranya merupakan murid-murid yang seringkali belum mengerti dengan aturan berperilaku dan keselamatan dalam berlalu lintas . Terdapat sebuah sekolah yang berada di ruas Jalan Letjen Suprpto yaitu SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan. SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan beralamat lengkap di Jalan Letjen Suprpto RT 012 N0. 3, Kelurahan Marga Sari, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Kawasan SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan merupakan kawasan dengan aktifitas yang tinggi. Di kawasan tersebut terdapat aktifitas antar jemput siswa di depan area sekolah. Tingginya aktifitas antar jemput di kawasan tersebut dapat menimbulkan permasalahan keselamatan jalan jika kondisi sarana dan prasarana lalu lintasnya tidak memadai seperti fasilitas lokasi antar jemput . Seperti yang diungkapkan Paine, dkk (2007) lokasi antar jemput penumpang adalah area parkir dekat gerbang sekolah yang memiliki waktu maksimal parkir dua menit. suatu lokasi atau titik untuk menurunkan dan menaikkan penumpang yang diantar/jemput, tempat ini sering dikenal sebagai lokasi atau titik penjemputan penumpang. *Drop zone/ pick up point* ini berbeda dengan halte, jika halte adalah tempat pemberhentian khusus angkutan umum, sementara *drop zone/ pick up point* adalah tempat pemberhentian yang disediakan khusus para pengantar/penjemput. Dengan tidak adanya fasilitas lokasi antar jemput penumpang, banyak pengantar jemput yang menurunkan penumpang pada badan jalan yang dapat menyebabkan bahaya sisi jalan karena terjadi percampuran pergerakan lalu lintas antara kendaraan yang melintas dan kendaraan yang melakukan aktifitas antar jemput siswa. Hal tersebut

didukung dengan masih relatif tingginya karakteristik kecepatan lalu lintas pada kendaraan yang melintas di kawasan sekolah SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan.

Menurut Prasetyanto, dkk (2015) sebagian besar kondisi kendaraan yang melintas di depan kawasan sekolah masih melaju dengan kecepatan tinggi. Hal ini sangat membahayakan pengguna jalan melakukan aktifitas di luar area sekolah saat jam masuk dan pulang sekolah. Hal ini dapat berpotensi untuk terjadi kecelakaan lalu lintas yaitu tertabraknya siswa maupun pengguna jalan lain di kawasan sekolah SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk memberikan rekomendasi penanganan terhadap permasalahan lalu lintas yang terdapat di kawasan sekolah SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan sehingga dapat meningkatkan keselamatan di kawasan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat kawasan sekolah yaitu SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan dengan pergerakan lalu lintas dan aktifitas antar jemput yang tinggi.
2. Terjadi konflik lalu lintas dan kecepatan lalu lintas yang masih relatif tinggi di kawasan SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan.
3. Tidak adanya fasilitas area antar jemput siswa di kawasan SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi lalu lintas eksisting Ruas Jalan Letjen Suprpto pada kawasan SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan ?
2. Bagaimana desain area antar jemput siswa yang sesuai dengan karakteristik lalu lintas kawasan SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan?
3. Bagaimana kondisi lalu lintas Ruas Jalan Letjen Suprpto pada kawasan SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan setelah diterapkan desain area antar jemput siswa?

4. Bagaimana desain area antar jemput siswa pada kawasan SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk diterapkan?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi lalu lintas eksisting Ruas Jalan Letjen Suprpto di kawasan SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan.
2. Mengetahui desain area antar jemput siswa yang sesuai dengan karakteristik kawasan SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan.
3. Mengetahui kondisi lalu lintas Ruas Jalan Letjen Suprpto setelah diterapkan desain area antar jemput siswa yang sesuai dengan karakteristik lalu lintas pada kawasan SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan.
4. Mengetahui desain area antar jemput siswa pada kawasan SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan yang dijadikan rekomendasi untuk diterapkan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan di bidang keselamatan jalan terkait dengan kondisi lalu lintas di kawasan sekolah SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan yang berdampak terhadap timbulnya permasalahan - permasalahan lalu lintas di kawasan tersebut.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu mata kuliah yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

2. Bagi Pemerintah

Bagi Pemerintah Kota Balikpapan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk rekomendasi penanganan permasalahan lalu lintas pada kawasan SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan.

3. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

F. Ruang Lingkup

Penelitian ini dititik beratkan sesuai dengan tujuan agar pembahasan tidak meluas. Maka diberikan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Lokasi studi adalah kawasan SD Negeri 009 Balikpapan Barat Jalan Letjen Suprpto Kota Balikpapan.
2. Penelitian dilakukan yaitu pada peak pagi pada saat jam berangkat sekolah pukul 06.00 WITA – 07.00 WITA dan siang pada saat jam pulang sekolah pukul 11.45 WITA – 12.45 WITA.
3. Penelitian dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting ruas jalan dari aspek kapasitas jalan, konflik lalu lintas dan kecepatan lalu lintas sebelum dan sesudah diterapkan desain area antar jemput siswa di kawasan SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan.
4. Pencatatan konflik lalu lintas dilakukan dengan target pengamatan adalah kendaraan pengantar jemput dengan kendaraan yang melintasi kawasan SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan.
5. Pencatatan kecepatan dilakukan secara acak dan target pengamatan adalah kendaraan yang melintasi kawasan SD Negeri 009 Balikpapan Barat Kota Balikpapan.
6. Parameter yang digunakan hanya inventarisasi jalan, volume lalu lintas, kecepatan, volume antar jemput dan konflik lalu lintas.

G. Keaslian Penelitian

Studi pendahuluan atau kajian penelitian yang relevan dengan usulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Michael Paine,dkk (2007)	<i>Improving the safety of kiss and drop zones at schools: The Stay Safe Rangers at Balgowlah Heights Public School</i>	Melakukan peningkatkan keselamatan jalan terhadap para siswa dengan cara mengevaluasi kondisi lalu lintas setelah dilakukan penerapan zona antar jemput dimana diketahui pengaruh terhadap kondisi lalu lintas menjadi lebih berkeselamatan. Hal tersebut juga meningkatkan kesadaran kepada para siswa terhadap keselamatan jalan.
2.	Wedha Sanggara (2009)	Efektivitas Pengaturan Kanalisasi Dalam Upaya Menciptakan Keselamatan, Ketertiban dan Kelancaran Lalu - Lintas di Kota Malang (Studi Kasus di Polresta Malang)	Pemberlakuan kanalisasi di wilayah hukum Polresta Malang sangatlah efektif, hal ini bisa kita lihat dari jumlah penurunan angka pelanggaran terhadap muatan, kecepatan dan marka dari 4 (empat) bulan sebelum diberlakukannya Kanalisasi yang

No.	Peneliti	Judul	Hasil
			<p>berjumlah 1.271, sedangkan 4 (empat) bulan setelah diberlakukannya Kanalisasi berjumlah 466. Begitu juga dengan angka kecelakaan yang sebelumnya berjumlah 38 jumlah angka kecelakaan 4 (empat) bulan sebelum diberlakukannya Kanalisasi menjadi 17 angka kecelakaan 4 (empat) bulan setelah diberlakukannya kanalisasi.</p>
3.	Angga Eka,dkk (2013)	Kajian Fasilitas Penyeberangan Sekolah Dengan Menerapkan Zona Selamat Sekolah (ZoSS) Studi Kasus Jalan Raya Bogor Km 31-31,5 (SDN 1, SDN 3 Cisalak dan Sekolah Permata Bunda Cimanggis)	Melakukan kajian tentang perancangan desain Zona Selamat Sekolah dengan ZoSS untuk dua sekolah yang berdekatan dan bersebelahan. Desain ini diharapkan dapat mengurangi potensi kecelakaan, pengguna jalan menjadi lebih tertib khususnya anak sekolah dengan kendaraan

No.	Peneliti	Judul	Hasil
			bermotor dilingkungan sekolah-sekolah tersebut.
4.	Eko Prasetiyanto, dkk (2015)	Pemilihan <i>Traffic Calming</i> Terbaik Guna Menurunkan Kecepatan Pada Kawasan Sekolah Studi Kasus SD Negeri 1 Pasar Batang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.	Pemasangan kerucut lalu lintas merupakan salah satu perangkat <i>traffic calming</i> terbaik yang efektif untuk mengurangi kecepatan di kawasan sekolah dengan bobot terkecil yang dinilai dari aspek penurunan kecepatan, harga, dan kemudahan pemasangan.
5.	Pase Dara (2017)	Kajian Penerapan Area Antar Jemput (<i>Pick-Up and Drop-Off Areas</i>) Pelajar di Kawasan SDN Cingcin Kabupaten Bandung Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan	Mengkaji kondisi lalu lintas setelah dilakukan penerapan kawasan antar jemput dimana mengalami peningkatan keselamatan dalam aspek kecepatan dan konflik lalu lintas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paine, dkk (2007) peningkatan keselamatan di kawasan sekolah tidak berfokus pada penghitungan jumlah terjadinya konflik lalu lintas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Sanggara (2009) kegiatan kanalisasi dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan

keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas secara umum tetapi tidak berfokus dalam penyediaan fasilitas antar jemput siswa di kawasan sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Perwira Putra,dkk (2013) adalah penelitian difokuskan pada kajian tentang zona selamat sekolah tetapi tidak membahas tentang area antar jemput siswanya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Prasetiyanto,dkk (2015) adalah penelitian dilakukan dengan cara melakukan perbandingan terhadap 3 penerapan perangkat *traffic calming* di kawasan sekolah yaitu pemasangan marka, *rumble strip* dan kerucut lalu lintas dalam aspek kecepatan saja namun tidak melakukan kajian dalam aspek pengaruh terhadap terjadinya konflik lalu lintas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Dara (2017) adalah penelitian dilakukan hanya dengan melakukan analisis kondisi dilapangan tetapi tidak melakukan perbandingan terhadap penerapan penanganan yang direkomendasikan dengan cara simulasi. Selain itu pada penelitian tersebut desain area antar jemput yang direkomendasikan merupakan tindakan rekayasa lalu lintas yang merubah geometrik jalan eksisting dengan dengan membangun celukan sebagai fasilitas antar jemput siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode yang dilakukan dengan menggabungkan beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan pada penelitian sebelumnya.